

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul Penggunaan Metode *Mind Map* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar S Bandung ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam bab ini akan dijelaskan desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, akan dipaparkan partisipan penelitian serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini berlangsung selama bulan Februari hingga bulan Juni tahun 2017. Prosedur administratif penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu instrumen pembelajaran yang berisi RPP, bahan ajar dan media ajar serta instrumen pengumpulan data yang didalamnya terdapat tes, observasi dan angket. Prosedur substantif penelitian ini juga terbagi menjadi dua, yaitu cara pengumpulan data dan cara pengeolahan data.

3.1 Desain Penelitian

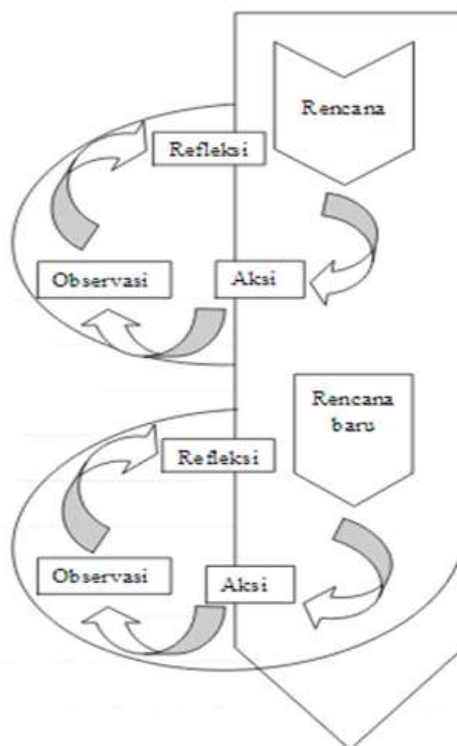
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan berkiblatkan pada Kemmis & Taggart. Di mana PTK menurut Sanjaya (dalam Rizka 2016, hlm. 41), merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas terdiri atas lebih dari satu siklus, hal tersebut bergantung pada permasalahan atau hambatan yang ditemui selama proses penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara individu maupun seacara kolaboratif, namun sebenarnya penelitian ini akan lebih baik jika dilakukan secara kolaboratif.

Hal tersebut sejalan dengan Kemmis (dalam Hopkins 2011, hlm. 87) yang mengungkapkan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan secara kolaboratif, meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan secara individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan ‘orang luar’. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain model PTK milik Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins 2011, hlm. 92). Peneliti menggunakan model PTK desain ini karena memiliki desain yang cukup mudah. Selain itu, prosedurnya terdiri atas empat tahapan, yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Lebih lanjut seperti yang tercantum di bawah ini.



Gambar 3.1 Bagan alur penelitian PTK model spiral yang diadaptasi dari Kemmis & Taggart

(sumber : Dezine dan Lincoln 2007, hlm. 278)

Berkiblat pada model spiral dari Kemmis dan Taggart di atas, maka tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini tahap yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran dan bahan ajar.

2) Tindakan

Upaya perubahan dilakukan pada tahap tindakan, dalam tahap ini peneliti mengacu pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Segala sesuatu yang telah dipersiapkan diaplikasikan dalam tahap tindakan ini. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti di antaranya memberikan pos tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada saat itu. Seiring berjalannya tindakan yang tengah dilakukan, dilakukan pula kegiatan observasi secara bersamaan pada saat proses tindakan.

3) Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati pada saat proses tindakan berlangsung dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan oleh siswa. Kegiatan pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi dari tindakan yang dilakukan yaitu meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map* dengan menggunakan pedoman atau instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang paling penting dalam PTK. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam satu siklus penelitian, kegiatan yang dilakukan pada

tahap ini adalah menganalisis akibat dari tindakan yang telah dilakukan, sebagai hasil penelitian untuk menjadi acuan penelitian yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Jika penelitian dihentikan maka peneliti membuat kesimpulan setelah memperoleh hasil dari tindakan. Maka pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran *mind map* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS materi sejarah siswa kelas V serta melakukan revisi yang disesuaikan dengan hasil pengamatan yang telah didapatkan pada siklus yang telah dilakukan.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini digunakan peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan proses belajar siswa kelas V melalui pembelajaran pembuatan *mind map*.

3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN S Bandung tahun ajaran 2016-2017. Yang terdiri dari 33 siswa di antaranya 18 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cirateun yang terletak di Jl. DR. Setiabudi KM 10 No.5 Kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, dimulai dari bulan Februari hingga Mei pada tahun ajaran 2016-2017.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind map* dan menggunakan model siklus belajar. Alur pelaksanaan penelitian diawali dengan adanya studi pendahuluan, selanjutnya memperoleh hasil yang akan dipertimbangkan sebagai acuan dalam merangkai suatu rencana tindakan. Jika

proses pendahuluan dirasa cukup, maka dilaksanakanlah tindakan sebagai sesuatu yang diharapkan dapat memperbaiki baik dari segi proses ataupun hasil pembelajaran yang kemudian akan dilanjutkan pada proses refleksi dan diperoleh hasil tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan alur yang ditempuh pada siklus I, namun jika dalam satu kali siklus belum dapat menyelesaikan masalah, maka akan dilanjutkan pada siklus II sebagai pengoptimalan data yang telah didapatkan yang direncanakan sesuai dengan hasil refleksi proses dan hasil tindakan pada siklus I. Namun, jika pada siklus II belum dapat mencapai ketuntasan secara penuh juga, maka dilaksanakan siklus demi siklus sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dipecahkan. Berikut merupakan penjabaran secara rinci mengenai prosedur penelitian.

1) Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

(1) Perizinan kepada pihak sekolah dilakukan dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan yang ditunjukkan kepada sekolah yang bersangkutan agar penelitian ini memiliki izin yang legal.

(2) Observasi kegiatan pembelajaran di kelas

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai situasi dan kondisi di lingkungan sekolah, terutama pada salah satu kelas yakni pada kelas V yang dijadikan objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi ini adalah lembar observasi yang ditujukan untuk siswa dan guru yang dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah. Untuk melakukan identifikasi, masalah pertama yang dilakukan adalah melakukan kajian terhadap kurikulum yang diterapkan di kelas V SDN S di Bandung, beberapa buku sumber IPS kelas V, kemudian menentukan metode atau pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Selain itu pula, menentukan bahan ajar serta berdiskusi dengan guru kelas untuk menentukan setiap tahap tindakan pada penelitian yang akan dilakukan.

2) Tahap Tindakan

Siklus I

(1) Perencanaan

Dalam tahap ini akan dilaksanakan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KD yang dipilih. Adapun metode pembelajaran yang dipilih yaitu menggunakan metode *mind map*. Sementara itu, gambaran mengenai RPP yang lebih jelas terdapat pada lampiran. Selain menyiapkan RPP, disiapkan pula lembar kegiatan siswa (LKS) yang digunakan untuk menggambarkan *mind map* (terlampir). Selain itu, dilampirkan pula lembar soal evaluasi yang di dalamnya terdapat butir-butir soal yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya (terlampir), juga lembar observasi kegiatan siswa dan guru (terlampir). Lembar observasi ini dibuat berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran serta respon yang diberikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan (*acting*), yang pertama disiapkan adalah sebagai berikut.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis sebagai patokan dalam keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran serta pedoman penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklusnya.

b) Bahan Ajar

Bahan ajar ini memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini pula serta

berasal dari berbagai sumber yang relevan serta digunakan sebagai acuan dan sumber informasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c) Media Ajar

Media ajar digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kertas polos dan penggaris yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *mind map*. Dengan hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan inti atau ide pokok dari suatu paragraf.

d) Lembar Observasi

Merupakan lembar yang di dalamnya berisi indikator ketercapaian suatu pembelajaran. Lembar observasi ini pula dilengkapi oleh dua observer, yaitu salah seorang yang mengobservasi kegiatan siswa dan satu lainnya yang mengobservasi kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam lembar observasi ini juga terdapat petunjuk pengisian agar mempermudah observer untuk melakukan tugasnya.

Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktifitas belajar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap observer mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh siswa dan guru sesuai dengan indikator yang tertera di dalam lembar observasi tersebut, serta dapat memberikan masukan serta kritik untuk guru, yang selanjutnya dijadikan bahan refleksi pembelajaran. Lembar observasi (terlampir).

(2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang telah dibuat sebelumnya serta telah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan yakni metode *mind map*. Adapun observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *mind map*, baik dari segi situasi belajar mengajar yang

terjadi di dalam kelas, kegiatan dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta sikap dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

(3) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun bahan refleksi yang digunakan yaitu hasil pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta catatan observer dan guru apabila menemukan kegiatan yang dilakukan atau yang harus dilakukan namun tidak tercantum di dalam RPP. Data dari pelaksanaan tindakan pertama dan kedua akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data yang telah dianalisis tersebut dideskripsikan. Selanjutnya, jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk memenuhi kriteria kelulusan maka akan dibuat sebuah simpulan. Namun, apabila data yang diperoleh belum memenuhi kriteria kelulusan, maka bahan refleksi pelaksanaan tindakan ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Siklus II

(1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus ke dua ini sama seperti yang dilakukan saat perencanaan siklus I, yaitu membuat RPP yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran. RPP yang dibuat mencakup KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Sementara mengenai indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan KD yang dipilih. Adapun metode pembelajaran menggunakan metode *mind map*.

Pada siklus II ini kemungkinan terjadi perubahan pada langkah-langkah pembelajaran. Beberapa langkah pembelajaran diganti atau bahkan ada yang dihilangkan, karena adanya beberapa faktor pertimbangan, namun diharapkan

tidak mengurangi esensi dari penerapan metode *mind map* ini. Mengenai gambaran RPP siklus II yang lebih jelas terdapat pada lampiran.

Selain menyiapkan RPP, disiapkan pula lembar kegiatan siswa (LKS) yang digunakan untuk menggambarkan *mind map* (terlampir). Selain itu, dilampirkan pula lembar soal evaluasi yang di dalamnya terdapat butir-butir soal yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya (terlampir). Selain membuat instrumen pembelajaran, dibuat pula lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi pada siklus II ini tidak jauh beda dengan lembar observasi siklus I. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran serta respon yang diberikan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan (*acting*), yang pertama disiapkan adalah sebagai berikut.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada siklus II ini dibuat dengan upaya perbaikan dari refleksi siklus I. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran serta pedoman penilaian pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklusnya.

b) Bahan Ajar

Bahan ajar ini memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini pula serta berasal dari berbagai sumber yang relevan serta digunakan sebagai acuan dan sumber informasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c) Media Ajar

Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yaitu berupa kertas karton, alat tulis dan pensil atau spidol warna sebagai bahan dasar dalam pembuatan *mind map* agar terlihat lebih menarik perhatian siswa dalam menemukan inti dari suatu paragraf yang terdapat pada matapelajaran IPS mengenai sejarah.

d) Lembar observasi

Merupakan lembar yang di dalamnya berisi indikator ketercapaian suatu pembelajaran. Lembar observasi ini pula dilengkapi oleh dua observer, yaitu salah seorang yang mengobservasi kegiatan siswa dan satu lainnya yang mengobservasi kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam lembar observasi ini juga terdapat petunjuk pengisian agar mempermudah observer untuk melakukan tugasnya.

Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktifitas belajar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap observer mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh siswa dan guru sesuai dengan indikator yang tertera di dalam lembar observasi tersebut, serta dapat memberikan masukan serta kritik untuk guru, yang selanjutnya dijadikan bahan refleksi pembelajaran. Lembar observasi (terlampir).

(2) Pelaksanaan dan Pengamatan

Tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan panduan kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang telah dibuat sebelumnya serta telah disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan yakni metode *mind map*. Adapun observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *mind map*, baik dari segi situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, kegiatan dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung, serta sikap dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

(3) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun bahan refleksi yang digunakan yaitu hasil pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta catatan observer dan guru apabila

menemukan kegiatan yang dilakukan atau yang harus dilakukan namun tidak tercantum di dalam RPP. Data dari pelaksanaan tindakan pertama dan kedua akan dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian data yang telah dianalisis tersebut dideskripsikan. Selanjutnya, jika data yang diperoleh dirasa cukup untuk memenuhi kriteria kelulusan maka akan dibuat sebuah simpulan. Namun, apabila data yang diperoleh belum memenuhi kriteria kelulusan, maka bahan refleksi pelaksanaan tindakan ini digunakan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi.

1) Observasi Partisipasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi aktif dimana peneliti sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti.

2) Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument tes berupa butir soal yang dapat membantu peneliti untuk menilai dan bahkan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun butir soal yang dibuat oleh peneliti berjumlah 10 butir soal isian singkat guna mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah berlangsung, terutama setelah siswa membuat *mind map*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2009. hlm : 35) menemukan bahwa “Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”.

Maka seperti yang telah diungkapkn bahwa tes yang diberikan kepada siswa akan mampu memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil dan proses belajar siswa dengan mudah.

3) Kajian Dokumen

Dalam penelitian ini juga menggunakan kajian dokumen, karena dokumen memiliki sifat yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Untuk menguatkan data yang ada, peneliti menggunakan data hasil observasi dalam memeriksa keabsahan data, menggunakan dokumen tertulis berupa nilai siswa sebelum dilakukannya tindakan dan lembar nilai siswa setelah dilakukannya tindakan, gambar hasil pembuatan *mind map* dan foto saat dilakukannya kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*.

Kajian dokumen ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan atau pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah peneliti pula dalam bekerja di lapangan, melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.

3.4.2 Instrumen Penelitian

1) Tes

Alat atau instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal dalam bentuk jawaban singkat, terdiri dari sepuluh butir soal isian singkat yang didalamnya telah terlampir pula rubrik penilaiannya.

2) Observasi

Alat atau instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah instrumen lembar observasi untuk melihat aktifitas guru dan sebuah instrument lembar observasi untuk melihat aktifitas siswa ketika membuat

mind map yang disesuaikan dengan langkah pembuatan *mind map* yang dituangkan dalam bentuk pernyataan “Ya” dan “Tidak”.

3) Dokumentasi

Alat atau instrument yang digunakan oleh peneliti adalah berupa hasil karya siswa dalam pembuatan *mind map* dan beberapa foto yang diambil selama penelitian berlangsung serta berbagai berkas lain yang dibutuhkan dalam penelitian seperti hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan (rekap nilai siswa yang dimiliki oleh guru wali kelas V)

3.4.3 Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil belajar siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya (*post-test*), sementara data kualitatif menurut Taylor dan Bogdan (dalam Ivanovich 2009, hlm. 1) data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan diperolehnya hasil yang dapat dari penilaian tes. Hasil tersebut berupa angka-angka yang masih berupa skor mentah. Kemudian peneliti mengubahnya menjadi skor matang sehingga akan memiliki makna yang berarti untuk menentukan keberhasilan siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar seluruh siswa pada *posttest* atau hasil evaluasi 75% lulus atau nilai di atas KKM dari seluruh siswa yang berjumlah 33 siswa dengan berdasarkan pada kriteria keberhasilan yang diungkapkan dalam Depdiknas (2008, hlm. 4) bahwa:

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%; (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%; dan (3) ketercapaian keterampilan

vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Maka berdasarkan pada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila presentase ketuntasan belajar siswa kelas V telah mencapai 75% maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Berikut merupakan penjabaran dari analisis data hasil penelitian yang dilakukan :

3.4.3.1 Analisis Data Kuantitatif

1) Penskoran terhadap jawaban siswa

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menentukan penskoran terhadap hasil yang didapatkan siswa dengan menggunakan rubrik penskoran soal jawaban singkat atau isian singkat dengan kriteria menurut Rohani (dalam Widiawati, 2014 hal: 30) yakni baik sekali ditandai dengan skor 4, baik ditandai dengan skor 3, cukup dengan skor 2 dan perlu bimbingan ditandai dengan skor 1 dan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

2) Menentukan KKM KD

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan KKM yang telah digunakan oleh sekolah yakni sebesar 75 dengan berdasarkan pada kriteria keberhasilan atau patokan nilai yang telah diungkapkan oleh Depdiknas (2008, hlm. 4) bahwa:

kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.

Jadi suatu kegiatan dikatakan berhasil apabila sudah mencapai patokan yang telah ditetapkan dan suatu kegiatan dikatakan belum berhasil atau gagal apabila belum mencapai patokan yang ditetapkan dan patokan nilai yang diungkapkan untuk matapelajaran IPS adalah sebesar 75, maka jika nilai siswa

telah mampu mencapai 75 maka dapat dikatakan tuntas. Untuk memudahkan dalam menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar maka digunakan rumus:

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Keterangan :

3 adalah jumlah kategori / Kriteria selain (D)

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

| Nilai | Kategori / Kriteria |
|----------|---------------------|
| $X < 75$ | Cukup (D) |
| 75 – 83 | Sedang (C) |
| 84 – 92 | Tinggi (B) |
| 93 – 100 | Sangat Tinggi (A) |

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hal. 45)

3) Mencari rata – rata

Setelah melakukan penyekoran, kemudian nilai yang diperoleh dilakukan penghitungan rata-ratanya, melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm.109).

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

4) Menghitung presentase ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang telah mencapai KKM. Penghitungan presentase ketuntasan belajar

menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm. 109), sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase
 ΣP = Jumlah siswa yang lulus
 ΣN = Jumlah seluruh siswa

Seperti yang telah diungkapkan oleh Depdiknas (2008, hlm. 4) sebelumnya bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika telah mencapai 75%. Kemudian mengenai kategori atau kriteria presentase hasil belajar peneliti mengacu pada Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hal. 45) dengan rumus :

$$\text{Rentang Predikat} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Keterangan :

3 adalah jumlah kategori / Kriteria selain (D)

Tabel 3.2

Kriteria Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

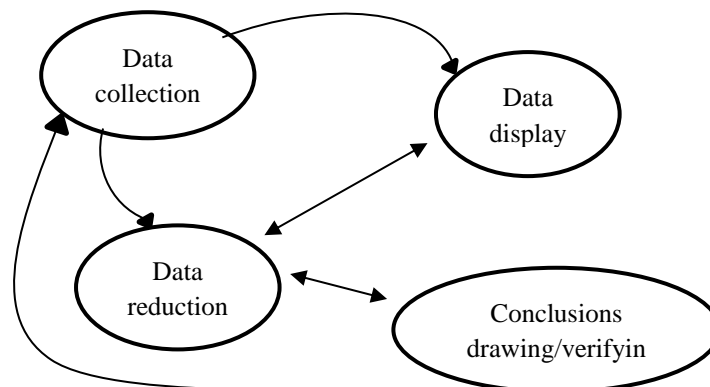
| Nilai | Kategori / Kriteria |
|-------------|---------------------|
| X % < 75 % | Cukup (D) |
| 75% – 83 % | Sedang (C) |
| 84 % – 92 % | Tinggi (B) |
| 93 % – 100% | Sangat Tinggi (A) |

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hal. 45)

3.4.3.2 Analisis Data Kualitatif

1) Data kualitatif

Analisis kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data model Miles dan Huberman
Sumber : Sugiyono, 2009, hlm. 92

Dari gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa pertama *data collection* atau pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data ini berupa hasil dari observasi, tes, dokumentasi. Kedua *data reduction* atau reduksi data, semakin lama penelitian di lapangan, maka data yang diperoleh akan semakin banyak. Pada reduksi data, hasil data yang didapat pada saat penelitian kemudian dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan pentingnya saja sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Ketiga *data display* atau penyajian data, setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang selanjutnya dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Terakhir *conclusions drawing / verifying* dan penarikan kesimpulan/verifikasi, setelah penyajian data, tahap selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian dapat berubah dan bersifat sementara apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang

ditemukan didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

3.4.4 Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan dari proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* (peta pikiran).
- 2) Adanya peningkatan nilai rata-rata kelas berdasarkan nilai tes siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

